



Volume 8 Issue 4 (2024) Pages 772-780

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pembentukan Moralitas Anak Melalui Cerita Anak Pilihan pada Media Daring Majalah Anak Cerdas.Com

Johar Amir¹, Rahmi Nurmuslimah², Nensilianti³, Irmawati⁴✉

Indonesian Language Education Postgraduate Program, Faculty of Language and Literature, Universitas Negeri Makassar, Indonesia ^(1,2,3)

English Language Studies, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Hasanuddin, Indonesia⁽⁴⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v8i4.5916](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.5916)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi nilai-nilai moral dalam cerita-cerita anak pilihan media daring Majalah Anak Cerdas.com. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari web <https://majalahanakcerdas.com> Series *Beternak Ayam* bagian 22, 23 dan 24. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik noninteraktif dengan melakukan intensifikasi bacaan dan melakukan pencatatan secara aktif dengan metode analisis isi. Validitas data untuk menguji validitas penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman (1994), yaitu melakukan identifikasi cerita anak sebagai objek penelitian, melakukan reduksi data, menyajikan data, melakukan verifikasi data dan menyusun kesimpulan. Nilai-nilai moral untuk pembentukan karakter dasar anak ditemukan ada empat yaitu: kreatif, tekun, sopan santun dan tolong menolong. Potret nilai-nilai moral dalam cerita anak dapat digunakan untuk melatih kepekaan sosial, mental yang tangguh, dan berketuhanan anak yang kuat.

Kata Kunci: *cerita anak; moral anak usia dini; media daring majalah anak cerdas*

Abstract

This study explores moral values in children's stories selected by the online media Majalah Anak Cerdas.com. This study is a qualitative descriptive study. The data source comes from <https://www.majalahanakcerdas.com> Series *Beternak Ayam* parts 22,23 and 24. The data collection technique uses a non-interactive technique by intensifying reading and actively recording with the content analysis method. The validity of the data to test the validity of this study uses data triangulation and method triangulation techniques. The data analysis technique uses an interactive analysis model. Data analysis follows the Miles and Huberman (1994) model, namely identifying children's stories as research objects, reducing data, presenting data, verifying data, and drawing conclusions. The moral values for the formation of children's basic character were found to be four, namely: creative, diligent, polite, and helpful. Portraits of moral values in children's stories can be used to train children's social sensitivity, strong mentality, and strong divinity.

Keywords: *children's stories; early childhood morals; online media of smart children's magazine*

Copyright (c) 2024 Johar Amir, et al.

✉ Corresponding author: Irmawati

Email Address: irmawatiimaarah@gmail.com (Makassar, Indonesia)

Received 27 June 2024, Accepted 29 August 2024, Published 29 August 2024

Pendahuluan

Media massa merupakan salah satu wadah yang berisi berbagai macam informasi. Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan industri media massa untuk memproduksi informasi menjadi lebih beragam. Media informasi kini telah merambah menjadi media daring sesuai dengan kebutuhan masyarakat milenial bahkan menjadi sarana edukatif anak-anak usia dini. Perkembangan ilmu pengathuan dan penanaman moralitas pada anak-anak sulit dipisahkan dari teknologi informasi. Media berbasis daring ini menjadi sarana yang paling efektif untuk menyampaikan informasi yang dikemas dalam bentuk wacana ke hadapan publik (Badara: 2014). Portal berita online menjadi salah satu produk dari perkembangan teknologi internet di dunia jurnalisme. Populasi portal berita online di Indonesia yang terus berkembang, membuat persaingan industri portal berita online menjadi ketat (Arifin, 2013). Dibanding media-media massa dalam bentuk lain, media online merupakan bentuk media yang memiliki peran penting baik dalam mencari informasi maupun menemukan inspirasi dalam pengajaran anak usia dini. Media online mudah diakses dan paling cepat untuk digunakan Masyarakat (Azizah & Triyono, 2021). Sayangnya, media-media daring yang berfokus pada pembentukan karakter anak-anak usia dini melalui media literasi karya-karya sastra masih sangat jarang ditemukan.

Pembentuk karakter anak dimulai sedini mungkin. Usia dini merupakan fase emas dari masa pertumbuhan anak dimana kapasitas otak berkembang secara maksimal pada dimensi intelektual, emosi dan sosial anak . Pengembangan anak usia dini yang berkualitas telah diakui secara luas sebagai investasi utama terpenting dalam pengembangan manusia di Indonesia (Rivki et al., 2013). Terdapat berbagai media daring yang dapat menjadi sarana pembentukan karakter anak, salah satunya adalah karya sastra. Sastra sebagai media menciptakan kembali rasa kehidupan, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, moral, sosial dan psikologi (Suryaman, 2010: 114) melalui tokoh-tokoh dalam internal cerita. Karya sastra yang baik berangkat dari kesadaran bahwa manusia adalah sosok yang kompleks yang dapat direduksi secara sederhana menjadi alegori moral (Budiman, 2012: 133). Sehingga di era serba digital saat ini, wahana paling efektif dalam pembentukan karakter anak adalah cerita edukatif.

Salah satu portal berita *online* yang memuat cerita-cerita edukatif dan inspiratif bagi anak usia dini ialah Majalah *Potret Anak Cerdas* yang dapat diakses melalui tautan <https://www.majalahanakcerdas.com>. Majalah daring ini berisi cerita anak-anak dalam bentuk gallery tulisan anak-anak inspiratif, mainan edukatif dan pameran karya-karya kerajinan local secara daring. Akan tetapi, jumlah pembaca terhitung sangat minim, bahkan catatan pesan testimoni hingga Juni 2024 masih belum ada, padahal media-media edukatif seperti ini dapat dijadikan inspirasi bagi guru-guru anak usia dini dalam membekali karakter peserta didik.

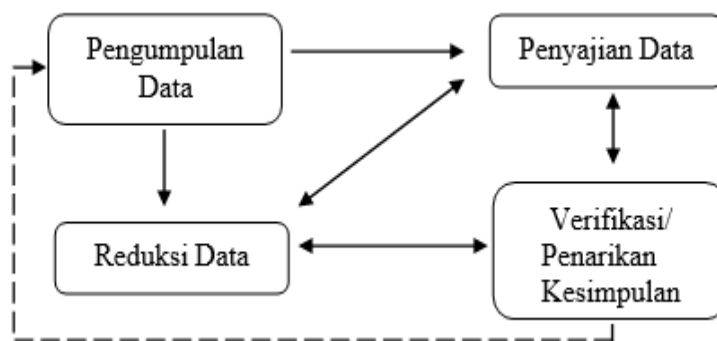
Diantara kisah anak series yang dimuat pada media daring *Potret Anak Cerdas* adalah series kisah tentang "*Beternak Ayam*" yang terdiri dari 25 bagian. Cerita series ini sarat akan nilai-nilai moralitas seperti; sifat keberanian, sopan-santun, kejujuran, gotong royong, kreatifitas anak-anak usia dini, memberdayakan makhluk hidup, dan masih banyak lagi hal-hal baik yang dapat dijadikan falsafah moral, khususnya anak-anak usia dini dalam berketuhanan dan berkehidupan sosial. Tindakan positif yang dimuat pengarang cerita "*Beterenak Ayam*" sangat layak dicontoh anak-anak seusia para tokoh dalam cerita yang tentunya difasilitasi oleh para guru di sekolah PAUD. Kajian tentang cerita anak sudah banyak diteliti oleh para ahli, akan tetapi kajian mereka belum jauh mengeksplor pembentukan moral melalui kisah anak berseries berbasis daring. Cerita series lengkap semuanya dapat diakses melalui media daring secara gratis, sehingga memudahkan para guru dan orang tua mengkasesnya sebagai bahan inspirasi dalam mendidik anak-anak usia dini. Peneliti fokus pada permasalahan nilai-nilai moral para tokoh, baik tokoh manusia maupun fabel media daring pada cerita series "*Beternak Ayam*" 25 bagian. Tujuan penelitian ini adalah

mengeksplorasi nilai-nilai moral dalam cerita anak media daring majalah “Potret Anak Bangsa” series “*Beternak Ayam*” yang sarat pembelajaran karakter.

Penelitian karakter anak usia dini melalui media sastra telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain; Juanda, (2019) Penelitian ini menganalisis tentang pendidikan karakter anak usia dini melalui sastra klasik versi daring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam fabel sangat penting diterapkan pada anak-anak usia dini. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irmawati et al., (2020) meneliti tentang nilai-nilai moral melalui media prosa yaitu novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter dalam kehidupan terpotret melalui karya-karya sastra, nilai-nilai keberanian dapat diperoleh dari tokoh-tokoh fable di dalam cerita. Ridayani et al., (2023) juga pernah meneliti tentang nilai-nilai tanggungjawab yang berjudul “*The Value of responsibility character in animal friendship storybook*”. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa terdapat tujuh indikator yang mengandung nilai tanggung jawab, yaitu: Mengakui ketika melakukan kesalahan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengembalikan peralatan/mainan yang telah digunakan, Menjaga milik sendiri, dapat menjaga milik orang lain, senang melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru, serta merawat mainan sekolah.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa kutipan dari para tokoh-tokoh dalam cerita anak, epilog, dialog dan monolog. Nilai karakter dijabarkan berdasarkan dideskripsikan kutipan, epilog, monolog dan dialog para tokoh. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dengan berfokus pada tiga bagian cerita yaitu bagian 22, bagian 23 dan bagian 24. Sumber data berasal dari URL: <https://www.majalahanakcerdas.com/2024/05/beternak-ayam.html>. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik noninteraktif dengan pembacaan secara mendalam pada setiap alur cerita. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles & Huberman (1994) pada skema berikut:



Bagan 1: Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Hasil dan Pembahasan

Series *Beternak Ayam* diawali dari kisah seorang tokoh anak bernama Bobi menemukan sebuah dompet berdebu di tengah jalan. Bimo membuka dompet untuk mengetahui siapa pemiliknya, ternyata di dalam dompet terdapat foto seorang kakek. Disebabkan tokoh anak Bimo tidak mengenal foto kakek, dia kemudian menemui sahabatnya bernama Bobi. Dari Bobilah informasi tentang alamat kakek ditemukan, si kakek bernama Kutokuto seorang kakek yang hidup di rumah yang asri dengan pekarangan yang berjejer rapi kandang ayam. Beliau gemar memelihara ayam termasuk ayam kate. Berawal dari alur ini, keakraban Kakek dan dua tokoh anak terjalin, plot ceritapun dimulai. Akan tetapi peneliti membatasi penelitian, bukan berfokus pada keseluruhan cerita awal kisah *Beternak Ayam*, namun pada bagian akhir cerita yaitu Bagian 22, 23, dan 24. Tiga bagian ini merupakan perwujudan nilai-nilai moral yang diperoleh para tokoh anak dari sang Kakek Kutoku.

Bagian 22 series *Betrenak Ayam* bercerita tentang Bimo dan Bobi, yang sedang menunggu teman-temannya untuk latihan mempersiapkan pertandingan bola. Bimo merasa ragu dapat memenengkan pertandingan bola, akan tetapi sahabatnya meyakinkan bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil sebagaimana nasihat dari kakek Kutokuto kepada mereka de pekarangan sambil beternak ayam. Si kakek selalu mencontohkan sifat keberanian seperti beliau saat berani memutuskan memelihara aya,. Sifat optimisme terhadap kemungkinan peluang dari beternak ayam, serta kasih sayang dalam berkheidupan baik pada binatang maupun manusia. Lalu kisah berlanjut dengan kedatangan Niko membawa mobil-mobilan yang ditemukan di hutan. Mereka kemudian mencari cara mengmbalikan mobil-mobilan itu. Akan tetapi tokoh si Dudung yang mengintai pergerakan latihan mereka di balik pohon datang merampas mainan dari Niko.

Bagian 23 seris *Beternak Ayam* berkisah lanjutan alur dari bagian 22. Pada bagian ini menceritakan bagaimana tokoh anak bernama Dudung. Tokoh ini merupakan tokoh antogonis cerita, Dudung merupakan anak orang kaya yang tinggal di wilayah yang sama dengan Bobi, Bimo dan Niko. Akan tetapi Dudung dengan sikap sombong karena merasa dirinya lebih berbakat bermain sepak bola daripada merrkea, dia kemudian memilih team lain diluar wulayah mereka. Dudung membawa lari mainan mobil-mobilan yang ditemukan Niko. Dengan penuh amarah Bimo ingin mengejanya, namun di cegah oleh Niko. Hingga mereka bertiga bersepakat mendatangi Kakek Kutokuto yang sedang betrnak ayam di rumahnya untuk meinta nasihat.

Bagian 24 series *Beternak Ayam* menceritakan tentang Kakek Kutokuto, Bimo, Bobbi dan Niko yang telah meminta kembali mobiil-mobilan dari Dudung. Mereka berencana akan menyimpan dan mencari pemiliknya. Kemudian tokoh Aldo datang menghamoiri mereka. Aldo bertanya dengan lembut terkait mobil-mobilan tersebut dengan memberikan bukti foto bahwa itu adalah miliknya yang hilang di hutan ketika Aldo beserta orang tua sedang photoshoot di hutan. Karakter Aldo menggambarkan kejujuran, sopan santun dan menghargai orang lain. Sebelum menerima kembali mobil-mobilan itu, Aldo bertanya, memberikan bukti, lalu setelah menerimanya Aldo pun traktir Bimo, Bobi, Niko dan Kakek Kutokuto makan bakso di warung yang ada di tempat itu.

Ketiga bagian series di atas sarat akan pembelajaran moral pada anak usia dini. Kisah mereka dapat dijadikan inspirasi bagi guru dan orang tua dalam mendidik anak. Cerita anak ini dapat dibacakan sebelum tidur oleh orang tua, dijadikan bahan kisah inspiratif oleh guru di sekolah, ataupun direkam lalu diperdengarkan kepada anak-anak didik. Selain itu, dapat pula dijadikan bahan referensi dalam meningkatkan kongnitif dan kreativitas anak-anak usia dini di sekolah PAUD dengan membutuhkan pertunjukan drama dengan konsep cerita yang sama pada bagian 22, 23, 24 kisah *Beternak Ayam*. Pembelajaran karakter ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pendidikan Moral dalam Cerita Anak

NO	Bagian Cerita <i>Beternak Ayam</i>	Nilai-Nilai Moral
1.	Bagian 22	tekun
2.	Bagaian 23	kreatif
3.	Bagian 24	sopan santun, tolong-menolong

Selanjutnya uraian secara lengkap dapat dilihat pada bagian di bawah ini:

Tekun

Ketekunan dibentuk sejak awal pertumbuhan anak dengan memberikan contoh dan kisah inspiratif. Cerita anak dalam *Majalah Potret Anak* dapat dijadikan teladan. Hal ini didasari dari visi majalah daring ini terbit. Dilansir dari Tim Redaktur Ermayawati (2013) menyatakan bahwa majalah Anak Cerdas diterbitkan untuk menjawab keterbatasan majalaah anak yang kreatif, inovatif, berbasis anak dan bersandar ada nilai-nilai akhlak. Sebagai

majalah anak-anak, majalah anak Cerdas dirancang secara kreatif dan edukatif, serta mengedapankan isi yang berakhlakul qarimah.

Ketekunan digambarkan oleh semua tokoh protagonis dalam cerita. Pada bagian 22 digambarkan tim Bimo, Bobi dan Niko giat berlatih sepak bola sebelum pertandingan dimulai. Hal ini dapat diamati pada kutipan berikut:

Data 1: Mereka rupanya akan latihan sepakbola di lapangan itu. Tempat itu memang sejuk dengan banyak pepohonan yang tumbuh di sekelilingnya..mereka kemudian latihan sepakbola di lapangan itu. Mereka latihan untuk perlombaan sepakbola, yang akan diselenggarakan pada minggu depan (Sucipto, 2024).

Pengarang cerita menggambarkan tokoh-tokoh utama sangat giat berlatih. Ketekunan semacam ini perlu dicontoh oleh anak-anak usia dini sebagai bagian dari penanaman moral sejak dini. Selain itu, ketekunan dalam berolahraga sangat berpengaruh pada perkembangan kecerdasan psikomotorik peserta didik di luar sekolah yang dapat diarahkan oleh orang tua. Kegiatan yang menunjang kreativitas anak adalah dengan bermain (Wijayanti, 2019). Kreativitas semacam ini sangat mendasar dalam pertumbuhan anak untuk melatih kerajinaan anak, mengontrol mental dan emosi, menyusun strategi, memupuk kekompakan sebagai bekal berkehidupan sosial mereka saat memasuki usia dewasa.

Kreatif

Kreativitas ini tercipta dari kemampuan anak dalam memikirkan sesuatu, melakukan sesuatu dalam memecahkan masalah. Kreativitas tidak hanya berwujud hasil karya, melainkan sikap dan sifat anak dalam menanggapi hal yang terjadi di hadapannya juga bagian dari daya kreatif. Tentu kreativitas anak usia dini ini tidak sama dengan kreativitas orang dewasa, namun daya kreatif orang dewasa tidak bisa dipisahkan dari pembelajarn dan pengalam hidup semsa kank0kanak. Prentice dalam (Mardiyah et al., 2020) mengemukakan bahwa kreativitas pada anak usia dini memberikan ruang agar terlibat dengan dunia sosial sehingga terjadi koneksi imajinatif antara pengalaman masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Terdapat dua kutipan yang menunjukkan kreativitas para tokoh anak dalam series *Beternak Ayam* sebagai berikut:

Data 2: Sementara waktu, mobil-mobilan ini aku bawa dahulu! karena kalian memang bukanlah orang yang mempunyai mobil-mobilan itu!" ucap Dudung sambil berlari menjauhi tempat itu. Bimo berniat untuk mengejanya, tetapi Niko mencegahnya, dan membiarkan Dudung, yang berlalu dari lapangan itu (Sucipto, 2024).

Pada kutipan di atas menggambarkan bagaimana sikap kreatifitas Bimo dalam menanggapi fenomena yang terjadi di hadapannya. Dudung merampas mobil-mobilan yang ditemukan Niko, semntara mainan tersebut bukanlah miliknya. Secara spontan Bimo berniat mengejar, dan secara spontan pula Niko mencegah sahabatnya. Apa yang ditunjukkan Bimo dan Niko memotret sikap kreativitas anak dalam berkehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan kretaititas Niko yang kembali memberikan usul dalam memecahkan masalah sebagaimana kutipan berikut:

Data 3: Sudahlah! Nanti kita minta bantuan kepada kakek Kutokuto. Tentunya kakek Kutokuto bisa membantu kita, untuk mengambil mobil-mobilan itu!" Niko rupanya memberi saran, terhadap masalah ini (Sucipto, 2024).

Kutipan di atas menunjukkan kelihaihan bersikap anak sebagai tokoh utama dalam cerita. Kreativitas bukan hanya inovasi kerajinan anak, namun kreativitas ini manifestasi dari motivasi intrinsik seseorang, pengetahuan, dan kapabilitas pada kemampuan tertentu

(Fakhriyani, 2016). Kreativitas yang ditunjukkan Bimo adalah wujud sensitifitas positif dalam menanggapi perbuatan orang lain yang melenceng dari norma. Sementara sikap yang ditunjukkan Niko menggambarkan kreativitas berpikiri produktif untuk mencari Solusi dalam permasalahan yang sednag dialami. Niko mengajak teman-temannya menemui Kakek Kutokuto untuk meminta bantuan sembari emngunjungi pekarangan ternak ayam kakek, tempat mereka selalu berdiskusi.

Sopan Santun

Sopan santun merupakan cerminan dari budi pekerti yang baik, wujud bertatakrama seseorang yang dibina sedari kecil. Ada tiga indikator dalam pengembangan moral anak usia dini yakni; sopan santun, kepedulian, kejujuran (Harahap & Savitri, 2022). Dalam majalaah dari Potret Anak Cerdas seris *Beternak Ayam* sarat akan sopaan santun tokoh-tokohnya. Hal ini digambrakn oleh tokoh anak bernama Aldo pada bagian 23 sebagai berikut:

Data 4: "Maaf kakek, apakah itu mobil mobilan punya Kakek?" tanya Aldo penasaran (Sucipto, 2024)

Kutipan di atas menunjukkan sikap santun tokoh anak Aldo yang sedang mencari mobil mobilannya yang hilang di dalam hutan saat photoshoot keluarga. Meski dia sangat yakin bahwa itu adalah miliknya, namun dia tetap bertanya dengan sangat sopan untuk memastikan kepemilikannya. Anak usia dini yang mengawali pembicaraan dengan mengucapkan kata "maaf" merupakan manifestasi dari keberhasilan orang tua dan Guru PAUD dalam mengajarkan moral pada peserta didik. Setyarum (2023) menyatakan bahwa karakter yang dikembangkan di PAUD dapat berupa pembiasaan mengucapkan kata "Permisi", pembiasaan mengucapkan kata "Maaf"; dan pembiasaan kesantunan kata "Tolong dan Terima kasih". Tentu pembiasaan ini harus dipupuk sedini mungkin sebab moralitas anak bergantung pada pembiasaan orang tua dan guru.

Tolong Menolong

Unsur paling mendasar dalam hidup manusia adalah kedekatan dengan tuhan dan kepekaan terhadap kondisi sosial sekitar yang dimanefestasikan pada sikap tolong menolong. Anak-anak usia dini mengikuti semua perilaku yang diperlihatkan orang tua, guru dan orang-orang yang ada di sekitarnya, sehingga penting untuk memperlihatkan serangkaian perilaku bermoral terutama di rumah dan lingkungan sekolah. Peran guru bukan hanya mencerdaskan dan mamajukan roda perekonomian melalui pendidikan.

Peran guru sangat komprehensif dalam pendidikan karakter anak untuk membangun bangsa bermoral. Interaksi-interkasi fisik dan sosiaal yang dibangun di PAUD selamaa msa belajar dan bermain direkap oleh anak-anak. Isu-isu dan perilaku moral diserap anak-anak berdasarkan pengalaman nyata, interaksi sosial, keterlibatan mereka dalam memecahkan masalah di kelas (Kusumawati & Zuchdi, 2019), semisal menceritakan cerita anak baik dongeng ataupun fabel, lalu meminta mereka terlibat beropini tentang apa yang diceritakan, atau membuat pertunjukan drama maupun teater sederhana berdasarkan kisah-kisah inspiratif yang dapat ditemukan guru melalui emdia online sepeti Majalah daring Potret Anak Cerdas ini. Contoh penanaman karakter dalam seris *Beternak Ayam* bagian 23 diperlihatkan oleh Kakek Kutokuto sebagai berikut:

Data 5: "Baiklah, tentunya Kakek akan senang jika bisa membantu kalian. Karena sikap Dudung itu, memang tidak benar dan salah," jawab kakek Kutokuto sambil tersenyum. Kakek itu kemudian menemui orang tuanya Dudung. Ternyata memang mobil-mobilan itu bukan kepunyaannya Dudung. Mungkin itu adalah mobil-mobilan yang aslinya berasal dari orang lain, mungkin dari desa lain yang tak sengaja ketinggalan di hutan itu. Mobil-mobilan itu juga diberikan kepada kakek Kutokuto.

Tokoh Kakek Kutokutu pada kutipaan di atas mencerminkan perilaku bermoral yang dapat diadaptasi anak-anak usia dini. Kakek Kutokutu tidak hanya menjadi menggurui, namun mampu menjadikan anak-anak sebagai sahabat yang membuat mereka nyaman. Hal ini memudahkan perkembangan daya serap dan kepekaan sosial anak-anak usia dini.

Simpulan

Pendidikan moral yang ditemukan dalam majalah daring Potret Anak Cerdas pada series *Beternak Ayam* terdiri dari empat karakter moral yaitu; tekun, kreatif, sopan santun, tolong menolong. Karakter-karakter yang ditemukan melalui tiga bagian cerita merupakan karakter dasar anak-anak usia dini dalam melatih kognitif, psikomotorik dan kepekaan sosial mereka. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Majalah Anak Cerdas.com pada tiga bagian series *Beternak Ayam* melatih jiwa sosial, kognitif dan Kesehatan mental serta fisik di usia mereka yang dikategorikan *window of opportunity* sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013, anak usia dini didefinisikan sebagai anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan berusia enam tahun. Pengembangan moral melalui cerita-cerita anak yang dapat diakses guru dan orang tua secara digital merupakan salah satu implementasi atas aturan pada Rencana Aksi Nasional (RAN) PAUD HI 2020-2024 disebutkan bahwa tujuan PAUD HI yaitu terselenggaranya layanan pengembangan Anak Usia Dini iHolistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Arifin, P. (2013). Persaingan Tujuh Portal Berita Online Indonesia Berdasarkan Analisis Uses and Gratifications. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10 (2), 195-211.
- Azizah, H. A., & Triyono, S. (2021). Analisis Wacana Kritis Polemik Uu Cipta Kerja. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 222. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2021.05205>
- Badara, A. (2014). *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Media Wacana*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis*. Refida Aditama.
- Detik.com. (2022a). *Keluarga Brigadir Yoshua Temukan Luka Sayatan-Kuku Dicabut* Baca artikel detikbali, "Keluarga Brigadir Yoshua Temukan Luka Sayatan-Kuku Dicabut." Detik.Com. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6191451/keluarga-brigadir-yoshua-temukan-luka-sayatan-kuku-dicabut>
- Detik.com. (2022b). *Komnas HAM Bakal Panggil Irjen Ferdy Sambo-Keluarga Brigadir J*. Detik.Com. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6178011/irjen-ferdy-sambo-keluarga-brigadir-j-akan-dipanggil-komnas-ham>
- Fatimah, S. N., Yulianto, B. (2023). *Representasi Aktor pada Kasus*
- Eriyanto. (2017). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LkiS.
- Fairclough, N. (2013). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London and New York: Routledge.
- Fatimah, S. N., & Yulianto, B. (2023). Representasi Aktor pada Kasus Penembakan Brigadir Joshua dalam Perspektif Analisis Wacana Theo Van Leeuwen. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4 2363-2368. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/594>
- Fauzan, U. (2014). Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough Hingga Mills. *Jurnal Pendidikan*, 6 (1): 1-15.
- Leeuwen, T. (2008). *Discourse and Practice: New tools for critical discourse analysis*. Oxford: Oxford University Press.

- Masitoh. (2020). Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 18 (1), 66-76.
- Mujianto, G. (2018). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tentang Ormas Islam Pada Situs Berita Online. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol4.no2.155-172>
- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi*. Lampung Utara: UMK.
- Usman, R. S. (2022). *Representasi Kekerasan Simbolik Perempuan dalam Teks Kompas.com dan Detik.com (Analisis Wacana Kritis Pierre Bourdieu)*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.